KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 17 KEPULAUAN MASALOKA RAYA

¹ Alma Wati, ² Aris Badara, ³ Sulfiah
pbsi.fkip.uho@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan. Adapun 29 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah esai tes siswa menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui kategori kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi mengacu pada standar ketuntasan belajar individual dan klasikal yang digunakan di SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini terdapat 1 orang siswa atau 3,44% mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dan 28 orang siswa atau 96,55% tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Secara klasikal dikatakan tidak mampu karena siswa belum mencapai kemampuan $\geq 62\%$ mencapai 3,44% mencapai ketuntasan klasikal 70%. Dilihat dari setiap aspek penilaian menulis rangkuman teks laporan hasil observasi yaitu kemampuan menulis pernyataan umum memperoleh persentase sebesar 24,13% (tidak mampu), Kemampuan menulis deskripsi bagian memperoleh persentase sebesar 13,79% (tidak mampu), kemampuan menulis deskripsi manfaat memperoleh persentase sebesar 3,44% (tidak mampu), kemampuan menulis kesimpulan memperoleh persentase sebesar 20,68% (tidak mampu).

Kata kunci: *kemampuan, menulis, rangkuman, teks laporan hasil observasi*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Keterampilan menulis salah satu pokok bahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan kompetensi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya. Tidak hanya diarahkan pada segi teori, namun dengan membiasakan praktik menulis. Jika diamati minat siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya cukup baik, khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, kemampuan menulis pantun termuat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs revisi 2017. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Kabangka pembelajaran menulis pantun telah dipelajari sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maka dapat dikatakan menulis pantun merupakan salah satu subpokok penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran sastra (puisi rakyat).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi di kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya masih mengalami kesulitan. Masalah yang ditemukan yaitu siswa masih kurang mampu menulis

rangkuman teks laporan hasil observasi dan kurangnya respon positif yang ditunjukkan oleh siswa untuk lebih serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengajaran keterampilan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi telah diajarkan sebelumnya namun nilai yang dihasilkan masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62. Kelas VII A memiliki rata-rata keterampilan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi yang masih rendah, yaitu 40. Faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi ialah kurangnya media pengajaran atau pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kepulauan Masaloka Raya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya.

Manfaat penelitian dalam penulisan ini berguna mengembangkan teknik pembelajaran menulis yang efektif dan efisien dan diharapkan memberikan masukan bagi guru dan siswa, khususnya di SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:4).

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menulis dipergunakan melaporkan atau memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran. Organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Morsey (dalam Tarigan, 1994:4).

Dalman (2016:3-4) menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau mediana. menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1994: 22-23).

- a. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut

tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).

- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-rapi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hernowo (dalam Didik, 2017:20-21) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis kalau dilakukan oleh seseorang, antara lain sebagai berikut:

- a. Menulis menjernihkan pikiran. Dengan menulis, seseorang dilatih untuk memetakan persoalan yang rumit, misalnya dengan memetakan atau menyederhanakan masalah yang jelimit. Dengan menulis, orang bisa menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang dan jernih.
- b. Menulis mengatasi trauma, dengan menulis, seseorang bisa mengurangi trauma masa lalu. Berusahalah meluapkan dan menyederhanakan, bahkan melihat dari sudut pandang kelucuannya, sehingga bisa melihat hidup secara lebih luas dan tidak picik.
- c. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru. Dengan menulis, seseorang terlatih untuk mengingat atau mengabadikan informasi atau peristiwa masa lalu yang telah terjadi. Bahkan, bisa diinformasikan kepada orang lain secara lebih luas.
- d. Menulis membantu memecahkan masalah. Dengan menulis, seseorang bisa melihat segala permasalahan dengan kepala dingin, pikiran tenang, dengan memetakan dan menyederhanakan masalah, kemudian mencari solusinya.
- e. Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis. Maksudnya, dengan menulis bebas yang bisa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apapun, terutama saat kepepet. Dia terbiasa menuangkan gagasan dan pendapat, sehingga

dalam waktu mendesak ia mampu menulis dengan sistematis dan runtut. Mulyadi, dkk (2018: 116) mengemukakan bahwa rangkuman adalah penyajian karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Proses perangkuman sebuah teks bertujuan agar kamu dapat menyerap hal-hal penting dalam teks dengan cepat dan mudah. Merangkum teks laporan hasil observasi adalah menyajikan karangan dalam bentuk yang singkat dan efektif dengan menyerap gagasan utamanya serta tetap mempertahankan bagian deskripsi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan simpulan.

Menulis rangkuman merupakan bagian dari kegiatan menulis. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atas pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat. Rangkuman atau dalam bahasa Inggris *summary* adalah sebuah kata yang sangat umum untuk mencakup semua bentuk ringkasan atau risalah sebuah tulisan atau naskah asli (Parera 1993:75). Mengorganisasikan ide dan informasi

Menurut Mulyadi, dkk (2018:116) ada beberapa tips merangkum laporan hasil observasi.

- Membaca dengan cermat isi teks laporan hasil observasi.
- Mencatat gagasan-gagasan utama setiap paragrafnya.
- Menyusun kembali gagasan utama menggunakan kalimat sendiri.
- Menyunting isi rangkuman, baik dari segi bahasa maupun isi rangkuman. Tahap Pascapenulisan.

Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Djuhari, 2001). Rangkuman dapat

diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Djuhari, 2001). Rangkuman dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Djuhari, 2001). Rangkuman dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Mahsun (2014:1) teks adalah suatu bahasa yang digunakan sebagai sebagai suatu ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal.

Mulyadi, dkk (2018:108) menyatakan bahwa kaidah teks laporan hasil observasi antara lain:

- Pernyataan umum adalah salah satu bagian dari sebuah teks.
- Deskripsi bagian adalah bagian yang menjelaskan mengenai objek.

- c. Deskripsi manfaat adalah bagian yang menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan
- d. Repetisi, yakni pengulangan kata kunci yang terdapat di dalam teks.
- e. Kata ganti (pronomina), yakni kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung.
- f. Kata hubung (konjungsi), yakni kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain. Misalnya: oleh karena itu, dengan demikian, dan di samping itu.
- g. Kopula digunakan dalam pemaparan definisi. Definisi adalah sebuah pengertian yang dirumuskan dengan $X=Y$, X adalah benda yang didefinisikan. Sementara itu, tanda= adalah kata kerja penghubung seperti adalah, itu, merupakan dan termaksud.

Mulyadi, dkk (2018:116) mengatakan rangkuman adalah penyajian karangan yang dalam panjang bentuk yang singkat dan efektif. Proses perangkuman sebuah teks bertujuan agar dapat menyerap hal-hal penting dalam teks dengan cepat dan mudah. Panjang pendeknya sebuah rangkuman teks dalam sebuah paragraph atau beberapa paragraph. Teks laporan hasil observasi terbangun atas pernyataan umum. Deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan simpulan. Oleh karena itu, dalam rangkuman teks laporan hasil observasi, ketiga bagian tersebut harus secara berimbang melalui gagasan utamanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara objektif yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis rangkuman teks hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka

Raya dalam menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan kuantitatif maksudnya adalah data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian ini berdasarkan pada jenisnya merupakan penelitian lapangan, karena peneliti turun ke sekolah tempat sampel untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 29 orang. Populasi siswa bersifat heterogen dalam arti bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 29 orang. Populasi siswa bersifat heterogen dalam arti bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran.

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan Arikunto (dalam Larlen dan Windi Wulandari, 2015:14) "instrumen dalam penelitian adalah alat ukur". Cara ini untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Sesuai data dan sumber data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk esai yaitu tes kemampuan siswa dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan membaca teks yang sudah disediakan dengan memperhatikan struktur penulisan rangkuman teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat dan simpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Tes ini dikerjakan siswa tes meringkas teks laporan observasi dengan teks yang telah disediakan dengan

menerapkan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
- b. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah merangkum
- c. Membagi lembar tugas, berfungsi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.
- d. Siswa mulai mengerjakan tugas merangkum laporan observasi dengan memperhatikan sistematika laporan observasi secara sederhana dalam waktu 80 menit.
- e. Hasil menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa dikumpulkan secara kolektif.
- f. Memberikan penilaian penulisan laporan hasil observasi siswa dengan aspek yang telah ditentukan.
- g. Setelah waktu pelajaran yang diberikan selesai, lembar kerja dikumpulkan. Dalam penelitian ini guru/wali kelas membantu menjaga keakuratan dan ketelitian data berdasarkan hasil tes.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan angka-angka persentase dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi mengacu pada kemampuan yaitu anggapan bahwa secara individual maupun klasikal dikatakan mampu apabila dapat menguasai 62% dari aspek yang dinilai secara individual, sedangkan klasikal dikatakan mampu apabila dapat menguasai 70% dari aspek yang dinilai secara klasikal. Standar kelulusan atau siswa dikatakan mampu apabila siswa memperoleh standar KKM 62.

2. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data skor penilaian seluruh aspek kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17

Kepulauan Masaloka Raya dari 29 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hanya sebanyak 1 orang siswa atau 3,44% berada pada kategori mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperoleh skor 20 atau mencapai (62%).
- b. Sebanyak 28 orang siswa atau 96,55% dikatakan tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan rincian 1 orang siswa memperoleh skor 18 atau mencapai (56%), 1 orang siswa memperoleh skor 17 atau mencapai (53%), 2 orang siswa memperoleh skor 16 atau mencapai (50%), 2 orang siswa memperoleh skor 15 atau mencapai (46%), 7 orang siswa memperoleh skor 14 atau mencapai (43%), 4 orang siswa memperoleh skor 13 atau mencapai (40%), 2 orang siswa memperoleh skor 12 atau mencapai (37%), 3 orang siswa memperoleh skor 11 atau mencapai (34%), 4 orang siswa memperoleh skor 10 atau mencapai (31%), 1 orang siswa memperoleh skor 9 atau mencapai (28%) dan 1 orang siswa memperoleh skor 8 atau mencapai (25%).

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perolehan nilai keseluruhan dalam kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya dapat dilihat pada tabel persentase kemampuan berikut:

Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman Tesk Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	20-32	1	3,44%	Mampu
2	1-19	28	96,55%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa di antara 29 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 1 orang siswa (3,44%) mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi, dan 28 orang siswa (96,55%) tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena jumlah persentase kemampuan secara klasikal yang diperoleh siswa adalah 3,44% dan tidak mencapai persentase kemampuan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17. Kep Masaloka Raya pada Teks 1

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	10-16	2	6,89%	Mampu
2	1-9	27	93,10%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa diantara 29 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 2 orang siswa (6,89%) mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi, dan 27 orang siswa tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada teks 1 yang berjudul "Museum".

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya tidak mampu secara klasikal pada teks 1 yang berjudul "Hutan Bakau". Dikatakan tidak mampu karena jumlah persentase kemampuan secara klasikal yang diperoleh siswa adalah 6,89% dan tidak mencapai persentase kemampuan

minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya pada Teks 2

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	11-16	1	3,44%	Mampu
2	1-9	28	96,55%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa di antara 29 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 1 orang siswa (3,44%) mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada teks 2 dan 28 orang siswa (96,55%) tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada teks 2.

Dengan demikian, kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dikategorikan tidak mampu secara klasikal pada teks 2 yang berjudul "Museum". Dikatakan tidak mampu karena tidak mampu mencapai jumlah persentase kemampuan secara klasikal yang diperoleh siswa adalah 3,44%. Skor yang ditetapkan secara klasikal adalah 70%.

Persentase Perolehan Kemampuan pada Aspek Pernyataan Umum dalam Menulis Rangkuman teks Laporan Hasil Osrvasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	5-8	7	24,13%	Mampu
2	1-2	22	75,86%	Tidak mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dari aspek pernyataan umum dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya terdapat 7

orang siswa (24,13%) dikatakan mampu dan 22 orang siswa (75,86%) tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian, yakni pernyataan umum dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dikategorikan tidak mampu karena siswa mencapai (24,13%) tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 70%. Hasil dari penelitian struktur teks laporan teks laporan hasil observasi pada teks 1 dan teks 2 siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya pada aspek pernyataan umum dari keseluruhan sampel, 22 orang siswa yang tidak mampu menuliskan rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek pernyataan umum.

Persentase Perolehan Kemampuan pada Aspek Deskripsi Bagian dalam Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	5-8	4	13,79%	Mampu
2	1-4	25	86,20%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dari aspek deskripsi bagian dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya terdapat 4 orang siswa (13,79%) dikategorikan tidak mampu dan 25 orang siswa (86,20%) dikategorikan tidak mampu.

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian, yakni deskripsi bagian dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dikategorikan tidak mampu secara

klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 13,79% atau tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%. Faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menuliskan deskripsi bagian adalah kurangnya pemahaman tentang pengertian deskripsi bagian, sehingga siswa belum mampu menulis ringkasan yang menyatakan deskripsi bagian (isi). Hasil dari penelitian struktur teks laporan hasil observasi pada teks 1 dan teks 2 siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya pada aspek deskripsi bagian dari keseluruhan sampel, 25 orang siswa yang tidak mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek deskripsi bagian.

Persentase Perolehan Kemampuan pada Aspek Deskripsi Manfaat dalam Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan

Masaloka Raya

No	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	5-8	1	3,44%	Mampu
2	1-2	6	96,55%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dari aspek deskripsi manfaat dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya, terdapat 1 orang siswa (3,44%) dikategorikan mampu dan 28 orang siswa (96,55%) dikategorikan tidak mampu.

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian, yakni deskripsi manfaat dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dikategorikan tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 3,44% belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan

yaitu 70%. Faktor yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menuliskan deskripsi manfaat, sehingga siswa belum mampu menulis ringkasan yang menyatakan deskripsi manfaat, hasil dari penelitian struktur teks laporan hasil observasi pada teks 1 dan teks 2 siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya pada aspek deskripsi manfaat dari keseluruhan sampel 28 orang siswa yang tidak mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek deskripsi manfaat.

Persentase Perolehan Kemampuan pada Aspek Penulisan Kesimpulan dalam Menulis Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya

N o	Skor	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	5-8	6	20,68%	Mampu
2	1-4	23	79,31%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dari aspek penulisan kesimpulan dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya, terdapat 6 orang siswa (20,68%) dikategorikan mampu dan 23 orang siswa (79,31%) dikategorikan tidak mampu.

Dengan demikian, bila dilihat kemampuan siswa pada aspek penilaian, yakni penulisan kesimpulan dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dikategorikan tidak mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa mencapai 20,68% belum telah mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%. Hasil dari penelitian struktur teks laporan hasil observasi pada teks 1 dan teks 2 siswa

kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya.

Interpretasi Hasil Penelitian

Rangkuman Data

Aspek Penilaian	Tingkat Kemampuan	Kategori
Pernyataan Umum	24,13%	Tidak Mampu
Deskripsi Bagian	13,79%	Tidak Mampu
Deskripsi Manfaat	3,44%	Tidak Mampu
Kesimpulan	20,68%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya, dilihat dari seluruh aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek pernyataan umum secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena belum mencapai 62% yaitu mencapai 24,13%, yakni belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%.
- Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek deskripsi bagian secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena belum mencapai 62% yaitu mencapai 13,79%, yakni belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%.
- Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek deskripsi manfaat secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena belum mencapai 62% yaitu mencapai 3,44%, yakni belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%.
- Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi pada aspek penulisan kesimpulan secara klasikal dikategorikan tidak mampu.

Dikatakan tidak mampu karena belum mencapai 62% yaitu mencapai 20,68%, yakni belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%.

- e. Berdasarkan hasil penenelitian kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya menunjukkan dari keseluruhan sampel, siswa lebih mampu merangkum teks laporan hasil observasi pada teks 1 di banding teks 2. Karena teks 1 ceritanya lebih terarah. Seperti pernyataan umum, teks 1 hanya membahas satu pokok pembahasan yaitu hutan bakau. Sedangkan teks 2 membahas dua pokok pembahasan yaitu museum, dan benda-benda peninggalan sejarah. Sehingga siswa lebih mengerti arah cerita atau gambaran teks 1, ini dibuktikan dengan lembar jawaban yang lebih cenderung menuliskan seluruh kalimat teks 1 pada paragraf pertama yang berisi 5 kalimat, dibandingkan teks 2 paragraf pertama yang berisi 7 kalimat.
- f. Pada teks 1 jumlah siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 2 orang siswa (6,89%) dan tidak mampu sebanyak 27 orang (93,10%). Sedangkan pada teks 2 jumlah siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 1 (3,44%) siswa dan yang dikategorikan tidak mampu 28 (96,55%) siswa. Jika dilihat secara klasikal, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya tidak mampu menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa, pada teks 1 “Hutan Bakau” dan teks 2 “Museum” dikatakan tidak mampu karena belum mencapai standar kemampuan secara klasikal 70%.
- g. Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas

VII A SMP Negeri 7 Kepulauan Masaloka Raya adalah tidak mampu dengan persentase kemampuan 3,44%. Dengan Hasil yang dicapai tersebut siswa harus lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 29 orang siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kep. Masaloka Raya, terdapat 1 orang siswa (3,44%) masuk kategori mampu secara individual dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dan sebanyak 28 orang siswa (96,55%) masuk dalam kategori tidak mampu dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi. Secara klasikal dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi masuk kategori tidak mampu secara klasikal. Dikatakan demikian karena kemampuan siswa mencapai 3,44% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%. Jika dilihat dari setiap aspek penilaian kemampuan siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Kepulauan Masaloka Raya dapat disimpulkan bahwa keempat aspek yang menjadi aspek penilaian yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, kesimpulan, keempat aspek tersebut dinyatakan tidak mampu karena tidak mencapai ketuntasan klasikal. Dengan rincian yaitu penggunaan pernyataan umum (24%), deskripsi bagian (13%), deskripsi manfaat (3%) dan penulisan kesimpulan (20%).

Dengan mengacu pada kemampuan siswa yang diperhatikan dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dalam penelitian disarankan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut

Pantun agar dilakukan remedial, sehingga mereka dapat mampu seperti teman-teman mereka lainnya.

- a. Guru bahasa Indonesia sebaiknya lebih kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam memilih teks laporan hasil observasi agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya menuliskan rangkuman teks laporan hasil observasi.
- b. Guru bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi.

Untuk pembelajaran menulis rangkuman teks laporan hasil observasi, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga keseluruhan aspek-aspek dalam menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dapat dipahami oleh siswa.

REFERENSI

- Abigal, W. Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Anlisia, Yulita, dkk. 2017. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Tes Hasil Observasi Melalui Model Problem Based Learning*. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis, Jakarta: Rajawali Pers.*
- pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas iv SDN 1 Gombang tahun ajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kokasih, E. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, E. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaidi. 2017. *Pandua Lengkap Menulis Kreatif Proses, Keterampilan, dan profesi*. Yogyakarta: Araska.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin, Savira Efyana. 2019. *Kolerasi Keterampilan Membaca teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang*. Padang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 8, No. 2.
- Mulyadi, Yadi, Dkk. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhika, Amalia. 2018. *Kemampuan menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Padang: Universitas IAIN Padang Sidempuan. Jurnal Kajian ILMU-ilmu Keislaman Vol. 03, No. 2.
- Said, Rahmat. 2017. *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar pada Karya Ilmiah*. Kendari: CV. Metro Graphia Kendari.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yuunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *MENULIS Sebagai Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV. Alfabeta.